

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
PERSEPSI TENTANG PENUNDAAN USIA KAWIN
BAGI PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA
BESI HULU KECAMATAN KOTA BESI
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

SITI NORPIAH

NIM. 90.15005387



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1997

ABSTRAKSI

PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENUNDAAN USIA KAWIN PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU KECAMATAN KOTA BESI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Perkawinan merupakan gerbang untuk mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga yang perlu dipersiapkan lebih matang dan terencana agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup.

Untuk mematangkan persiapan perkawinan hendaklah dilaksanakan pada saat kedua remaja mencapai usia ideal untuk kawin guna lebih memantapkan persiapan mental dan fisik serta unsur pendukung lainnya dalam kehidupan berumah tangga, namun realita di masyarakat terlihat bahwa masih banyak terjadi perkawinan usia muda yang mengakibatkan timbulnya berbagai komplikasi dalam kehidupan rumah tangga, hal ini perlu mendapatkan perhatian dan penanggulangan antara lain dengan mematangkan usia perkawinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada tidaknya hubungan dan pengaruh pendidikan orang tua terhadap penundaan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur. Dengan hipotesa ada hubungan dan pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan penundaan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sampel penelitian ini adalah 60 orang kepala keluarga dari 681 orang populasi dan 60 orang remaja dari 701 orang populasi dengan teknik penarikan sampel Purposive Random Sampling, sedangkan untuk penggalan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi, observasi, wawancara, angket dan kuesioner. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel. Khusus dalam bentuk tabel dilanjutkan dengan menghitung jawaban responden, setelah itu dilakukan dengan analisa secara kualitatif untuk mencari tingkat pendidikan orang tua dan penundaan usia perkawinan para remaja serta menganalisa secara kuantitatif dengan rumus korelasi product moment untuk mencari hubungan, dan t hitung untuk mencari signifikan serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh digunakan rumus regresi linier sederhana.

Dari hasil analisa kualitatif diketahui bahwa nilai tertinggi yang dimiliki responden pada variabel X berada pada kategori cukup atau sedang dengan prosentase sebesar 50 %, sedangkan nilai tertinggi responden pada variabel Y berada pada kategori cukup / sedang dengan prosentase sebesar 43,4 %. Dengan demikian terlihat bahwa pendidikan orang tua dan penundaan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur berada pada kualifikasi cukup.

Dari hasil analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang diambil dari skor pendidikan orang tua dan penundaan usia perkawinan para

remaja diperoleh nilai $r = 0,40$ dan kemudian untuk menguji kebenaran dari hipotesa digunakan rumus t hitung diperoleh nilai = 3,94. Selanjutnya t hitung di konsultasikan dengan t tabel dengan $df\ 60 - 2 = 58$, angka yang paling dekat dengan 85 adalah 60, berdasarkan hal tersebut maka diperoleh t tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel = 2,00 atau tingkat kepercayaan 95 % diperoleh t tabel = 0,254
- Pada taraf signifikan 1 % diperoleh t tabel = 2,65 atau tingkat kepercayaan 99 % diperoleh t tabel = 0,330

Dari perhitungan di atas, diperoleh t hitung = 3,94 maka t hitung > t tabel sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, berarti latar belakang pendidikan orang tua dengan penundaan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat hubungan yang cukup.

Setelah diketahui hubungan dan signifikan dari kedua variabel tersebut selanjutnya untuk mengetahui pengaruh atau tidak antara pendidikan orang tua terhadap penundaan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur digunakan uji regresi linier sederhana dan diperoleh nilai $a = 1,39$ dan nilai $b = 0,40$. Dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan Y apabila X diketahui persamaannya, diketahui persamaannya adalah $Y = a + b (X)$

Jika X adalah 1 maka $Y = 1,39 + 0,40 (1) = 1,79$

Jika X adalah 2 maka $Y = 1,39 + 0,40 (2) = 2,19$

Jika X adalah 3 maka $Y = 1,39 + 0,40 (3) = 2,59$

Dari hasil kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai X maka tinggi pula nilai Y . Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin baik penundaan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan uraian di atas terbukti bahwa ada hubungan dan pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap penundaan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

K e p a d a

Nomor :

Hal : Mohon dimunaqasahkan
kan skripsi An.
SITI NORIPAH
NIM 90.150005387

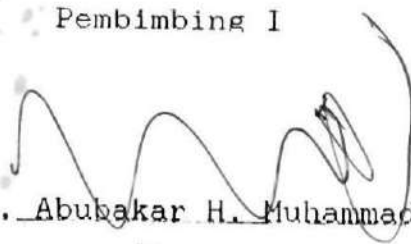
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka-
rava.
di-
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :
SITI NORIPAH / NIM : 90.15005387 yang berjudul : PENGARUH
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENUNDAAN USIA KAWIN BAGI
PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU KECAMATAN KOTA
BESI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR, sudah dapat dimunaqa-
sahkan untuk memperoleh gelar serjana dalam ilmu Tarbiyah
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

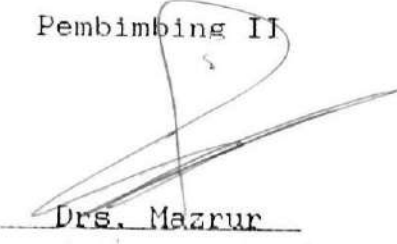
W a s s a l a m

Pembimbing I


Drs. Abubakar H. Muhammad

Nip. 150 213 517

Pembimbing II


Drs. Mazrur

Nip 150 237 651

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PERSEPSI TENTANG PENUNDAAN USIA KAWIN BAGI PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU KECAMATAN KOTA BESI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR, telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : K A M I S
Tanggal : 27 Pebruari 1997 M
19 Syawal 1417 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : K A M I S
Tanggal : 27 Pebruari 1997 M
19 Syawal 1417 H

an. Dekan

Pembantu Dekan I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

TIM PENGUJI :

1. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Ketua sidang
2. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji I
3. Drs. ABUBAKAR H.M
Penguji II
4. Drs. M A Z R U R
Penguji/Sekretaris

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PERSEPSI
TENTANG PENUNDAAN USIA KAWIN BAGI PARA REMAJA
DI KELURAHAN KOTA BESI HULU KECAMATAN KOTA BESI
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

N A M A : SITI NORIPAH

N I M : 90.1500.5387

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

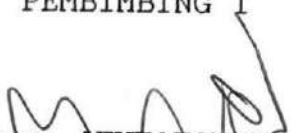
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

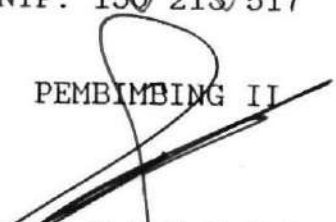
Palangkaraya, Maret 1997

MENYETUJUI :

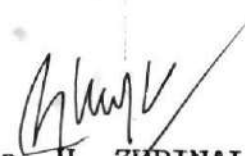
PEMBIMBING I


Drs. ABUBAKAR H.M
NIP. 150 213 517

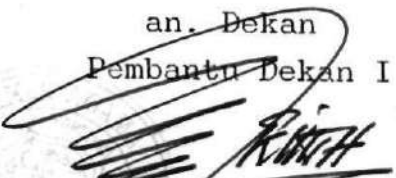
PEMBIMBING II


Drs. MAZRUR
NIP. 150 250 433

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dra. H. ZURINAL Z
NIP. 150 170 330

Mengetahui,
an. Dekan
Pembantu Dekan I


Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

M O T T O

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ
فَإِنَّهُ أَغْنَىٰ لِلْبَشَرِ وَأَعْيَنَ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَعَلَيْهِ بِالْقَوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ (رواه المسلم : ١٢٨)

ARTINYA : HAI PARA PEMUDA BARANG SIAPA YANG SANGGUP
KAWIN MAKA HENDAKLAH KAWIN, KARENA ITU DAPAT
MENJAGA PANDANGAN DAN AKAN MEMELIHARA KESUCIAN.
AKAN TETAPI BARANG SIAPA YANG BELUM SANGGUP
MAKA HENDAKLAH BERPUASA, KARENA BERPUASA AKAN
DAPAT MENAHAN SYAHWAT. (SHAHIH MUSLIM : 128)

Kupersembahkan

Buat ayah dan bundaku yang
tercinta, serta saudara-saudaraku
yang tersayang dan termulia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Rahman dan Rahim, dimana atas karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENUNDAAN USIA PERKAWINAN PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU KECAMATAN KOTA BESI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.**

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu pendidika pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Banyak pihak yang turut membantu dalam penvelesaian skripsi ini, karena itu dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth Bapak Dekan Fakultas Tarbivah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Yth Bapak Drs Abu Bakar HM, selaku pembimbing I dan Bapak Drs Mazrur selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan serta saran-saran demi penvelesaian skripsi ini.
3. Yth Ibu Drs Ha Zurinal, selaku pembimbing akademik serta para dosen dan karvawam Fakultas Tarbivah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah banyak memberikan perhatian, ilmu dan bimbingan.
4. Yth Bapak Lurah Kota Besi Hulu beserta stap yang telah banyak memberikan bantuan serta seluruh masyarakat yang

telah banyak memberikan informasi dan data-data yang berhubungan dengan hal ini.

5. Yth rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Yth Ayah dan Ibunda, kakak-kakak tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril sehingga penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis memohon kehadiran Allah SWT semoga mendapatkan balasan kebajikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam karya tulis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

Palangkaraya, Januari 1997

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. KEADAAN LUAS WILAYAH MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	35
2. PENDUDUK MENURUT GOL. UMUR DAN JENIS KELAMIN .	36
3. JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	37
4. KEADAAN PENDUDUK MENURUT PEMELUK AGAMA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	38
5. KEADAAN SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	40
6. KEADAAN FASILITAS OLAH RAGA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	41
7. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN BAPAK PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	43
8. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN IBU PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	44
9. KEIKUT SERTAAN ORANG TUA PARA REMAJA DALAM KEGIATAN PENYULUHAN UU NO 1 TAHUN 1974 DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	46
10. KEIKUT SERTAAN ORANG TUA PARA REMAJA DALAM KEGIATAN PENGAJIAN AGAMA ISLAM DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	48
11. NILAI DAN SKOR LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	50

12. RENTANG NILAI VARIABEL X	52
13. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	53
14. PERSEPSI REMAJA TENTANG USIA IDEAL BAGI PRIA UNTUK MELANGSUNGKAN PERKAWINAN	54
15. PERSEPSI REMAJA TENTANG USIA IDEAL BAGI WANITA UNTUK MELANUNGGKAN PERKAWINAN	56
16. PERSEPSI REMAJA TENTANG PENTINGNYA PENUNDAAN USIA KAWIN DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	58
17. PERSEPSI REMAJA TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERKAWINAN USIA MUDA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	60
18. PERSEPSI REMAJA TENTANG AKIBAT PERKAWINAN USIA MUDA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	61
19. NILAI RESPONDEN TENTANG PERSEPSI REMAJA MENGENAI PENUNDAAN USIA PERKAWINAN DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	64
20. RENTANG NILAI RESPONDEN VARIABEL Y	67
21. PERSEPSI REMAJA TENTANG PENUNDAAN USIA PERKAWINAN DI KELURAHAN KOTA BESI HULU	67
22. TABEL KERJA KORELASI PRODUCT MOMENT	69

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tinjauan Pustaka	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	21
E. Rumusan Hepotesa	22
F. Konsep Pengukuran	22
 BAB II BAHAN DAN METODE	27
A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan ...	27
B. Metodologi Penelitian	28
C. Tehnik Pengumpulan Data	29
D. Tehnik Pengolahan Data	31
E. Analisa Uji Hepotesa	31
 BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Kota Besi Hulu	33
B. Geografi Kelurahan Kota Besi Hulu	34
C. Demografi Kependudukan	35

BAB IV	HASIL-HASIL PENELITIAN	42
	A. Penyajian dan Interpretasi Data	42
	1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.	42
	2. Data tentang Nilai dan Skor Latar belakang Pendidikan Orang Tua	49
	3. Persepsi Remaja tentang Penundaan Usia Kawin	54
	4. Data tentang Nilai dan Skor Persepsi Remaja tentang Penundaan Usia Kawin.	63
	B. Analisa Data	68
BAB V	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

KURIKULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara disebutkan bahwa pembangunan nasional yang dilaksanakan sejak pelita pertama hingga pelita ke enam pada era Pembangunan Jangka Tahap II ini pada hakekatnya bertujuan untuk mewujudkan " Suatu masyarakat adil makmur yang merata materiil spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 ". (GBHN, 1993 : 18)

Usaha untuk merealisasi tujuan Pembangunan Nasional tersebut telah dilaksanakan melalui berbagai jalur / bidang kehidupan masyarakat diantaranya adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan masyarakat mendapat prioritas utama dalam proses pembangunan nasional, hal ini mengingat fungsi dan tujuan dari proses pendidikan itu sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan seluruh masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 menegaskan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
(Depdikbud, 1989 : 8)

Dalam pernyataan tersebut mencerminkan suatu harapan besar bangsa Indonesia akan peran serta dunia pendidikan dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas baik dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam bidang etika dan moral, sehingga dalam operasionalnya pelaksanaan proses pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi harus melibatkan semua unsur lapisan masyarakat sebagaimana diungkapkan dalam GBHN yaitu : " Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksa nakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat ". (GBHN, 1988 : 149).

Pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga sebagaimana pernyataan di atas adalah merupakan suatu kebijaksanaan positif yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua karena belajar pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan suatu jenjang pendidikan yang pertama dan paling utama bagi seorang anak, di lingkungan keluarga orang tua memegang peranan yang amat penting dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anaknya, sehingga orang tua harus memberikan perhatian dan perlakuan serta sikap dan pendidikan yang positif agar anak-anaknya menjadi muslim yang shaleh / shalehah dan menjadi penerus pembangunan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semua itu juga sangat ditentukan dengan tingkat pendidikan orang tua seperti pendidikan SD, SLTP, SLTA maupun PT, sehingga mereka mampu memberikan motivasi

kearah kedewasaan anak-anak mereka untuk menghadapi masa depan. Dari lingkungan pendidikan keluarga seperti ini akan melahirkan generasi penerus yang mandiri, berkualitas serta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu kaharusan yang mutlak dari orang tua terhadap anak-anaknya manakala anak tersebut telah sampai pada usia dewasa adalah memberi arahan dan membimbing yang positif terhadap pelaksanaan salah satu sunnah Rasulullah SAW yakni masalah perkawinan. Memasuki perkawinan dan membina rumah tangga tidak mudah bagi para remaja, suatu perkawinan yang sukses menuntut adanya kedewasaan dan kematangan dari segi fisik, mental dan emosional, sedangkan untuk mencapai semuanya itu diperlukan waktu.

Bagaimanapun pandainya para remaja yang masih belum matang segi emosi, mental dan fisik sulit dapat diharapkan suatu perkawinan yang sukses. Suatu perkawinan menuntut tanggung jawab dan kedewasaan yang sulit diemban oleh para remaja, karena mereka masih memiliki sifat mudah tersinggung, mau menang sendiri dan selalu tidak puas dengan apa yang didapat.

Secara fisik para remaja sudah dewasa dan dapat memilih teman hidup untuk memasuki jenjang perkawinan, akan tetapi keberhasilan membentuk keluarga yang harmonis merupakan suatu tujuan yang masih terlalu sulit dan sangat jauh untuk diraih. Kedewasaan emosional belum tercapai sepenuhnya sehingga pernikahan

harmonis merupakan suatu tujuan yang masih terlalu sulit dan sangat jauh untuk diraih. Kedewasaan emosional belum tercapai sepenuhnya sehingga pernikahan yang dilangsungkan sering mengalami ketegangan yang memuncak serta mengakibatkan perceraian.

Perkawinan menurut tuntunan agama Islam adalah suatu persetujuan untuk mengesahkan hubungan biologis antara seorang pria dan seorang wanita untuk melangsungkan keturunan yang sah sesuai dengan syariat agama. Dengan demikian maka suatu perkawinan mempunyai tujuan suci yaitu untuk melangsungkan kehidupan keluarga dan pengesahan keturunan serta untuk mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan dalam kehidupan serta menghindarkan manusia dari hal-hal dan tindakan yang dapat menggoyahkan moralitas dan tatanan kehidupan masyarakat.

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW. terdapat suatu anjuran kepada para pemuda untuk segera melangsungkan / melaksanakan perkawinan sebagaimana sabda beliau :

عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ كُنْتُ أَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَيْمَنٍ فَلَقِيَهُ
عُثْمَانُ فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الْأَنْزُوجُ جَارِيَةٌ شَابَةٌ لَعَلَّهَا تَذْكُرُكَ بِحُضْرٍ مَامَضَى
مِنْ زَمَانِكَ قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَئِنْ قُلْتُ ذَلِكَ . لَقَدْ
قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ الشَّبَابَ
مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضَى الْبَصَرِ
وَأَحْصَى الْفَرْجَ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ
وِجْيَاءٌ .

Artinya : Bersumber dari Alqamah, dia mengatakan : Aku pernah berjalan di Mina bersama Abdullah. Kami bertemu dengan Ustman yang kemudian mendekati Abdullah. Setelah berbincang-bincang sejenak akhirnya Ustman bertanya kepada Abdullah : " Maukah kamu aku jodohkan dengan seorang wanita yang masih muda ? barangkali ia dapat mengingatkan masa lalumu yang indah." Mendengar tawaran itu Abdullah menjawab apa yang kamu katakan itu, adalah cocok dengan apa yang pernah disabdakan Rasulullah SAW kepadaku : "Wahai golongan kaum muda barang siapa diantara kamu yang sudah mampu akan ongkos buat menikah, maka hendaklah ia menikah. Karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menjaga pandangan mata dan lebih membentengi kehormatan. Dan barang siapa yang tidak mampu maka hendaklah ia berpuasa, karena sesungguhnya berpuasa itu dapat menghalangi nafsu. Hk. Shahih Muslim (Adib Bisri Musthofa, 1993 : 743).

Dari makna yang terkandung dalam hadits tersebut di atas secara jelas pentingnya para remaja untuk melangsungkan perkawinan, terutama sekali bagi mereka yang telah mempunyai kemampuan baik jasmani maupun rohani, moral maupun materil. Dalam hadits tersebut juga tersirat suatu makna yang dalam di mana suatu perkawinan bukan begitu saja untuk dicapai dan dilaksanakan, lebih-lebih bila suatu perkawinan tersebut terkait dengan suatu tujuan masa depan yang tak terlepas dengan eksistensi generasi penerusnya.

Karena suatu perkawinan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang sehingga dari perkawinan tersebut akan terlahir generasi-generasi yang berkualitas dan bukan generasi yang akan menjadi beban bagi yang lainnya.

Perencanaan dan persiapan yang matang di dalam melaksanakan suatu perkawinan adalah sejalan dengan firman Allah dalam surah AnNisa ayat 9 sebagaimana berbunyi :

وَيَحْشُرُ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا

خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا الصَّدِيقَاتِ

Artinya : Dan hendaklah orang-orang merasa khawatir kalau mereka meninggalkan di belakang mereka anak-anak cucu yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan. oleh karena hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar. (Dep. Agama RI, 1980 : 116)

Dari ayat dan hadits di atas tersirat makna dimana dalam melaksanakan suatu perkawinan / pernikahan diperlukan adanya suatu sikap kedewasaan, kematangan dan kesiapan baik dalam hal materi dan usia untuk melangsungkan perkawinan tersebut.

Salah satu usaha untuk mencapai kedewasaan usia dalam suatu perkawinan adalah dengan jalan melaksanakan penundaan pernikahan usia muda, atau dengan kata lain bahwa penundaan usia kawin adalah suatu itikhtiar atau usia ke arah pendewasaan usia kawin yang ideal bagi calon suami isteri, sehingga dengan usia ideal tersebut tujuan perkawinan dapat terwujud.

Namun masih ditemukan bahwa masih ada terdapat sebagian remaja yang melangsungkan perkawinan usia muda, antara lain yang terjadi di kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kenyataan terjadi demikian bisa saja disebabkan oleh faktor budaya masyarakat ataupun oleh faktor minimnya pendidikan orang tua mereka sehingga kurang mampu memberikan arahan dan bimbingan bagi anak-anaknya untuk tidak melangsungkan perkawinan di usia muda.

Berdasarkan gambaran tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat suatu masalah yaitu : " PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PERSEPSI TENTANG PENUNDAAN USIA KAWIN BAGI PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU KECAMATAN KOTA BESI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR ".

B. Perumusan Masalah.

Adapun masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan orang tua di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Bagaimana usia perkawinan para remaja di kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Adakah hubungan antara pendidikan orang tua dengan persepsi tentang penundaan usia kawin para remaja di

Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi
Kabupaten Kotawaringin Timur.

4. Apakah pendidikan orang tua berpengaruh terhadap persepsi tentang penundaan usia kawin para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

C. Tinjauan Pustaka.

1. Pengertian Pendidikan

Banyak pendapat yang dikemukakan oleh para pakar tentang pengertian pendidikan, diantaranya ialah :

- a. Menurut R. Slamet Imam Santoso adalah :

Pendidikan adalah suatu aktivitas dan usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi yang dimiliki jasmani maupun rohani.

(Slamet Imam Santoso, 1981 : 33)

- b. Menurut Prof. Indrik Yassin, yang mengutip pendapat M. J. Langeveld menyebutkan bahwa :

Mendidik adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak yang belum dewasa dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan.

(Slamet Imam Santoso, 1981 : 16)

- c. Menurut H. M. Arifin, M Ed. mendefinisikan tentang pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan dan pengarahan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

(Arifin, 1991 : 15)

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut meskipun secara redaksional terdapat

perbedaan. akan tetapi jika dilihat dari makna yang terkandung di dalamnya maka terdapat suatu kesamaan yakni menunjukkan kepada suatu proses bimbingan, tuntunan dan pimpinan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan.

2. Pendidikan di lingkungan keluarga.

Pendidikan di lingkungan keluarga adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung lama. yakni berlangsung sejak anak baru lahir hingga dewasa dan bahkan menjelang ajal (kematian).

Prawoto mengatakan :

Pendidikan keluarga adalah yang pertama dan terpenting sejak timbulnya adab kemanusiaan hingga kini. kehidupan keluarga selalu dipengaruhi timbulnya budi pekerti tiap-tiap manusia menyangkut tentang timbulnya pendidikan di lingkungan keluarga tidak lain disebabkan adanya naluri asli demi kekalnya kerukunan sehingga setiap keluarga berusaha mendidik anaknya secara sempurna baik jasmani maupun rohani. (Prawoto, 1983 : 15)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan di lingkungan keluarga merupakan suatu proses pendidikan yang sangat penting dan sangat menentukan serta mempengaruhi pendidikan selanjutnya baik di sekolah maupun kehidupan di masyarakat.

Pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga ini dikarenakan keluarga merupakan tempat yang paling tepat dan yang paling banyak memberikan komunikasi sderta merupakan pendidikan yang pertama dan utama kerana anak pertama kali beradaptasi dan tinggal serta berhubungan dengan masyarakat di

lingkungannya, di tempat ini juga anak mempunyai kesempatan berkumpul lebih banyak dan berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya termasuk komunikasi pendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga maka peranan orang tua sangat besar, oleh sebab itu setiap orang tua mempunyai perhatian dan aktivitas pendidikan yang lebih besar terhadap anak-anaknya, karena setiap aktivitas yang dilakukan sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang berbunyi sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا لَا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya : Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : Tidak dilahirkan seorang anak, melainkan dengan fitrah maka orang tuanyalah yang akan menjadikan Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. HR. Muslim
(Adib Bisri Musthofa, 1993 : 158)

Berdasarkan hadits di atas terlihat bahwa orang tua sangatlah berperan dalam mendidik anak, hal ini karena mengingat orang tua adalah yang paling banyak berkumpul dengan anak-anak terutama ibu. Mengingat besarnya peranan orang tua terhadap pendidikan maka tingkat pendidikan orang tua sangatlah mempengaruhi terhadap cara mereka dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dengan pendapat Amir Dein Indrakusuma yang mengatakan :

Bagaimanapun juga anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga biasa saja, situasi akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak. (Amir Dein Indrakasuma, 1973 : 125)

Begitu juga dengan pendapat Drs. Lubis Salam, tentang pendidikan dan status ekonomi orang tua mengatakan sebagai berikut :

... bahwa orang tua dengan dengan tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi rendah lebih cenderung bersikap pendidikan yang menurut dan membiarkan saja. Sedangkan orang tua yang tingkat pendidikan dan status ekonomi tinggi lebih cenderung ke sikap pendidikan yang menekankan pada disiplin dan tuntunan terhadap prestasi. (Lubis Salam, 1994 : 78)

Kalau dilihat dari pendapat di atas bahwa anak dari keluarga yang berpendidikan akan dapat di arahkan menuju kepada hal-hal apa yang di inginkan, tapi tidak memaksakan kehendak sehingga anak akan memberontak. Begitu juga bagi orang tua yang bersikap otoriter akan berakibat kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Tapi hendaknya orang tua memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak. Tapi bagi orang tua yang kurang memiliki pendidikan akan membiarkan saja anaknya berkembang apa adanya sehingga anak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya arahan serta cenderung bersikap pendidikan yang menuruti dan membiarkan saja anak berbuat sesukanya. ini semuanya dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tingkat pendidikan yang rendah. sebagaimana dikemukakan oleh MPB Manus G. A. et al mengatakan :

... Pendidikan mutlak diperlukan bagi wanita. sebagai salah satu svarat untuk dapat berpartisipasi dan mensukseskan pembangunan. Salah satu svarat pendidikan yang paling pokok adalah kemampuan membaca dan menulis.
(Manus et al. 1993 : 16)

Di sini jelas bahwa pendidikan sangat perlu. karena orang tua yang pertama mendidik anaknya terutama ibu rumah tangga. karena ia setiap hari berada di rumah dan selalu dekat dengan anaknya. maka sikap dan tingkat pendidikan orang tua akan kelihatan bagaimana ia akan memberikan contoh dan teladan terhadap pendidikan anaknya.

Pendidikan sangatlah diperlukan karena untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

Di Indonesia memiliki beberapa jenjang pendidikan sebagaimana pendapat Imam Bernadib (1991), yaitu jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, dan jenjang pendidikan atas serta jenjang pendidikan tinggi yang lama belajarnya 6 : 3 : 3 : 4.

Begitu juga menurut pendapat Drs. M Noor Syam, tentang lembaga pendidikan :

... Lembaga pendidikan yang dikenal sebagai sekolah (TK, SD, SLTP, SLTA, dan PT) sebagai lembaga pendidikan formal.
(M. Noor Syam. 1980 : 13)

Berdasarkan realitas dan peran lembaga pendidikan maka ahli pendidikan Dr. Ki Hajar Dewantara menganggap lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) sebagai tri pusat pendidikan yang artinya tiga pusat pendidikan yang secara

bertahap dan terpadu mengemban tanggung jawab pendidikan bagi generasi muda. Sebagaimana yang termuat dalam GBHN (1978) yang menetapkan prinsip pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.
(GBHN. 1978 :)

Orientasi kelembagaan tri pusat pendidikan sesuai dengan kenyataan dalam tata budaya, maka haruslah tri pusat pendidikan ditingkatkan.

3. Pengertian Pendidikan.

Perkawinan dalam agama Islam identik dengan istilah nikah, nikah menurut definisi yang dikemukakan oleh Drs. H. Muh. Rifai, adalah :

Suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seseorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan muhrim dan menimbulkan hak dan kewajiban bagi keduanya.
(Muh. Rifai. 1977 : 208)

Sedangkan definisi perkawinan menurut Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan pada pasal 1 dan 2 menyebutkan :

1. Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu. (Djaren Saragih. 1980 : 55)

Dari beberapa segi pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah suatu proses

pembentukan keluarga yang bertujuan suatu cita-cita luhur yaitu terciptanya keseimbangan kesejahteraan lahir dan bathin menuju terwujudnya suatu keluarga yang berkualitas.

4. Usia perkawinan menurut Agama dan Undang-Undang Perkawinan.

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Perkawinan No 1 tahun 1974 pada bab II pasal 7 menyebutkan :

Perkawinan hanya di izinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.
(Djaran Saragi. 1980 : 58)

Dalam ajaran Islam ketentuan untuk melaksanakan perkawinan adalah sangat terkait dengan suatu persvaratan sebagaimana yang telah diisvaratkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits beliau yang berbunyi :

Artinya : ... Barang siapa yang sanggup kawin, maka hendaklah ia kawin".

(Shahih Muslim. : 128)

Hadits Rasulullah SAW tersebut memberikan isyarat bahwa untuk melaksanakan perkawinan haruslah ada kesanggupan untuk mengurus rumah tangga baik fisik, moril maupun material dan kesanggupan tersebut tentu ada ketergantungan / hubungan dengan kedewasaan seseorang.

Berdasarkan pendapat Dr. H. Dadang Hawari mengenai masalah usia ideal berumah tangga yaitu :

Yang ideal menurut kesehatan dan juga program KB, usia antara 20 - 25 tahun bagi wanita dan usia antara 25 - 40 tahun bagi pria adalah masa yang paling baik untuk berumah tangga.
(Dadang Hawari, 1993 : 17)

Pada usia tersebut pria dan wanita sudah mulai matang jiwanya serta telah memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang perkawinan, namun kematangan jiwa dan kemampuan bertanggung jawab tidak sama pada semua pria dan wanita. hal ini dipengaruhi oleh kehidupan lingkungan dan struktur sosial masyarakat. masyarakat desa, petani dan nelayan lebih cepat memikul tanggung jawab keluarga, sedangkan anak-anak yang hidup di kota yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, maka kemampuan untuk memikul tanggung jawab rumah tangga akan lebih tinggi dari umur 20 tahun bagi wanita, dan 23 tahun bagi pria. Hal ini sebagaimana pendapat H. Aisyah Dahlan yaitu :

Orang tua banyak menyesuaikan diri dengan kemampuan putra-putrinya, anak-anak yang tekun belajar yang ingin menyelesaikan studinya atau ingin berkarir dengan baik diberi kesempatan oleh orang tua sampai berhasil, baik dalam studi / kariernya. Mereka menikah pada umumnya antara 25 - 27 tahun bagi wanita dan umur 27 - 30 tahun bagi pria. (Aisyah Dahlan, 1993 : 39)

5. Perkawinan Usia Muda (Pengertian, faktor yang mempengaruhi dan dampak negatifnya).

Dr. Sudioanto menyebutkan definisi muda usia sebagai berikut :

Muda usia adalah masa pertumbuhan anak menjadi dewasa, masa terjadinya perkembangan seks atau

masa dalam kehidupan yang dimulai dengan timbulnya sifat seks sekunder yang pertama sampai akhir pertumbuhan somatik. Masih terdapat perbedaan pendapat mengenai batasan umur mengenai muda usia, sehingga variasi umur tergantung dari maksud penggunaan definisi tersebut. WHO Expert Cometei memakai batasan umur diantara 10 - 20 tahun, dengan catatan karakteristik muda usia harus tetap dipertahankan.

(Does Sampoerno dan Azrul Anwar, 1993 : 69)

Diantara faktor penyebab terjadinya perkawinan usia muda adalah sebagaimana yang dikatakan oleh H. Asivah Dahlan :

Di masa lampau, perkawinan usia muda pada umumnya disebabkan oleh :

1. Keinginan orang tua untuk cepat-cepat mengambil menantu.
2. Karena adanya lamaran dari orang yang disegani dan orang tua khawatir tidak dapat lagi calon sebaik itu.
3. Karena unsur materi karena ingin anaknya bahagia jika sudah menikah.
4. Dari yang bersangkutan sendiri ingin cepat kawin karena menyangka akan lebih bebas dan hidup berumah tangga lebih nikmat.
5. Karena malu oleh teman sebaya yang sudah menikah atau orang tua khawatir anaknya menjadi perawan tua. (Asivah Dahlan, 1993 : 43)

Menurut A. survadi, MA, Phd. Faktor penyebab perkawinan usia muda adalah :

1. Para orang tua di pedesaan sudah terbiasa mengawinkan anak gadisnya begitu ia dianggap dewasa (usia antara 12 - 14 tahun) bahkan mereka merasa malu bila anak gadisnya belum memperoleh jodoh.
2. Kebutuhan tenaga kerja pada suatu keluarga dipecahkan diantaranya dengan mengambil mantu.
3. Dengan mengambil mantu, beban penderitaan hidup dapat bantuan dari anak dan mantu. (A. Survadi, 1989 : 180)

Selain apa yang dikemukakan di atas. dalam kesimpulan tentang pengaruh perkawinan dan kehamilan pada wanita muda usia (1993). disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perkawinan usia muda di antaranya adalah :

1. Masih ditemukan peraturan yang memberikan kesempatan terjadinya perkawinan usia muda.
2. Masih belum sempurnanya pendidikan dan pengasuhan anak. sehingga para remaja melakukan hal yang sama dengan orang tuanya yakni kawin pada usia muda.
3. Dorongan ingin melepaskan diri pihak remaja dari pengaruh orang tuanya.
4. Remaja menginginkan status sosial ekonomi lebih tinggi.

Di dalam bukunya Hasniah Hasan. mengatakan bahwa dampak negatif dari perkawinan muda usia di antaranya adalah :

1. Remaja yang kawin pada masa pubertas. kematangan belum menunjang terciptanya ketenangan dalam dirinya untuk bekerja secara konsisten dalam mengurus rumah tangga.
2. Ibu yang melahirkan pada usia 20 tahun kebawah adalah sebab dari kematian ibu waktu melahirkan.
3. Bayi dari ibu usia muda sering mengalami berat badan kurang. yang bisa menyebabkan kematian bayi tersebut.
4. Bayi yang mengalami berat kurang. besar kemungkinan akan menjadi penyebab terjadinya cacat bawaan fisik maupun mental. antara lain penyakit avan. kejang-kejang. kebutaan atau tuli.
5. Akibat senggama pada wanita muda usia. merupakan faktor utama terjadinya kanker rahim. (Hasniah Hasan. 1991 : 39 - 40)

Selain dari itu akibat yang timbul dari perkawinan usia muda adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. Does Samboerno MPH dan Dr. Azrul Anwar MPH. ditinjau dari sudut sosial psikologi di antaranya :

1. Menimbulkan hambatan pada program kependudukan yang selanjutnya akan menimbulkan masalah kependudukan dan akibatnya.
2. Menghambat peningkatan peranan wanita.
3. Meningkatkan angka kawin cerai yang kemungkinan akan menimbulkan keresahan keluarga atau masyarakat.
4. Menyebabkan terhambatnya potensi pribadi.
5. Dapat menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga.
6. Kemungkinan melanjutkan pelajaran terhambat.
7. Dapat menimbulkan perasaan kurang aman, malu atau prustasi karena sudah bukan zamannya lagi untuk kawin pada usia muda.

6. Usia Para Remaja.

Dalam pembahasan mengenai remaja, sering terlihat adanya pemakaian istilah yang menunjukkan masa atau fase kehidupan yang tidak sama. Untuk memudahkan pembahasan mengenai umur berapa remaja itu dan kapan pula berakhirnya. Dalam menjawab pertanyaan itu ahli ilmu jiwa tidak sependapat. memang dalam kenyataan hidup umur permulaan dan berakhirnya masa remaja itu berbeda dari seseorang kepada yang lain tergantung kepada masing-masing individu dan masyarakat dimana ia hidup.

Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perbandingan masa kanak-kanak, sebelum mencapai masa dewasa. (Ukiah Paradiat, 1970 : 60)

Dengan demikian masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak kearah masa dewasa sampai tercapainya kematangan fisik yakni dari umur 12 - 15 tahun. Pada masa ini terutama terlihat perubahan-perubahan jasmani berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin, terlihat pula adanya perkembangan psikososial berhubungan dengan berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, pembentukan rencana hidup. Jika dilihat tubuhnya seperti orang dewasa, jasmaninya telah berbentuk laki-laki atau wanita, organ-organ tubuhnya telah dapat pula menjalankan fungsinya, tapi dari segi lain belum matang seperti emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.

Karena itu masa remaja tidak sama panjangnya antara satu masyarakat dengan yang lainnya, misalnya masyarakat desa yang masih tertutup, dimana setiap anak telah dilatih untuk ikut bekerja membantu orang tuanya. Dengan melihat perkembangan dan pertumbuhan jasmaninya kelihatan sempurna, ia dapat diterima di masyarakat.

Remaja dapat diberi tanggung jawab dan masyarakat menghargainya, karena dapat mencari nafkah untuk dirinya dan telah aktif mengikuti segala kegiatan masyarakat, maka masyarakat seperti ini masa remaja sangat singkat bahkan barangkali

tidak ada anak-anak langsung menjadi dewasa yang matang dan bertanggung jawab. sehingga perkawinanpun tampak lebih cepat dari masyarakat seperti ini. Karena itu para ahli tidak mempunyai kata sepakat berapa panjangnya masa remaja tersebut. mereka sepakat dalam menentukan permulaan masa remaja sebagaimana pendapat Prof. DR. Zakiah Daradjat mengatakan sebagai berikut : " ... Kira-kira ditentukan umur kurang lebih 13 tahun sebagai permulaan masa remaja". (Zakiah Daradjat, 1970 : 71)

Begitu pula pendapat Prof. Dr. Soerjono Soekanto, SH MA (1990) bahwa : Masa remaja putri berusia sekitar 13 - 17 tahun dan remaja putra berusia sekitar 14 -17 tahun. (Soerjono Soekanto, 1990 :)

Menurut pendapat Drs. Andi Mamppiare mengutip pendapat Kwee Soen Ling, SH mengatakan :

- | | | |
|--------------------|-----------|-----------------|
| 1. Prae Puberteit, | laki-laki | : 13 - 14 tahun |
| | wanita | : 12 - 13 tahun |
| 2. Pubertiet, | laki-laki | : 14 - 18 tahun |
| | wanita | : 13 - 18 tahun |
| 3. Adolescence, | laki-laki | : 19 - 23 tahun |
| | wanita | : 18 - 21 tahun |
- (Andi Mamppiare, 1982 : 26)

Begitu juga pendapat Dra. Susilawindartini (1981) bahwa remaja awal (13 - 17 tahun) dan remaja akhir (17 - 21 tahun).

Kendati pun bermacam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja, namun pada umumnya para ahli mengambil patokan lebih antara 13 - 21 tahun adalah umur remaja.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan goncangan jiwa, masa berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Kendati pun masa remaja tidak ada batas umur yang jelas. Namun dapat dikira-kira dan diperhitungkan sesuai dengan masyarakat lingkungan remaja itu sendiri.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Untuk mengetahui usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan penundaan usia kawin para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
- d. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap penundaan usia kawin bagi para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Sebagai bahan masukan kepada berbagai pihak untuk ikut serta berpartisipasi memberi arahan kepada

para remaja untuk tidak melakukan perkawinan pada usia remaja.

b. Sebagai bahan studi ilmiah bagi para mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

c. Sebagai wujud partisipasi penulis dalam upaya turut serta menyukseskan UUP No 1 tahun 1974 sehingga tercipta perkawinan ideal pada akhirnya dapat melahirkan generasi yang berkualitas.

E. RUMUSAN HIPOTESA

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap penundaan usia kawin bagi para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik tingkat usia perkawinan bagi remaja di Kelurahan Kota Besi Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

F. Konsep dan Pengukuran.

Sebagai acuan dalam penelitian ini, ada beberapa konsep dan indikator yang digunakan yaitu :

1. Pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang pernah di tempuh orang tua yaitu di pendidikan formal maupun bentuk penyuhan dan pengajian, karena dengan jenjang pendidikan dan dengan mengikuti penyuhan serta pengajian dimungkinkan

akan turut mempengaruhi terhadap penundaan usia kawin anaknya. Pendidikan orang tua yang pernah ditempuh pada jalur sekolah dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Latar belakang pendidikan bapak para remaja sebagai berikut :

Kategori	skor
----------	------

- | | |
|---|-----|
| 1) Menempuh jenjang pendidikan SLTA maupun PT | = 3 |
| 2) Menempuh jenjang pendidikan SLTP | = 2 |
| 3) Menempuh jenjang pendidikan SD/Tdk sekolah | = 1 |

- b. Latar belakang pendidikan ibu para remaja sebagai berikut :

Kategori	skor
----------	------

- | | |
|---|-----|
| 1) Menempuh jenjang pendidikan SLTA maupun PT | = 3 |
| 2) Menempuh jenjang pendidikan SLTP | = 2 |
| 3) Menempuh jenjang pendidikan SD/tdk sekolah | = 1 |

- c. Keikutsertaan orang tua dalam kegiatan penyuluhan tentang UUP No 1 tahun 1974 dengan indikator sebagai berikut :

Kategori	skor
----------	------

- | | |
|--|-----|
| 1) Kedua orang tua ikut serta dalam kegiatan penyuluhan | = 3 |
| 2) Salah seorang dari kedua orang tua ikut serta dalam kegiatan penyuluhan | = 2 |
| 3) Kedua orang tua tidak pernah ikut dalam kegiatan penyuluhan | = 1 |

- d. Keikutsertaan orang tua dalam kegiatan pengajian keagamaan dengan indikator sebagai berikut :

Kategori	skor
1) Kedua orang tua ikut serta dalam kegiatan pengajian keagamaan	= 3
2) Hanya salah seorang dari kedua orang tua ikut dalam kegiatan pengajian	= 2
3) Kedua orang tua tidak ikut serta dalam kegiatan pengajian keagamaan	= 1

2. Penundaan usia kawin adalah suatu usaha pencegahan terjadinya perkawinan usia muda. dengan penundaan sampai mencapai usia ideal untuk melangsungkan perkawinan. Dengan usia ideal tersebut jiwanya sudah matang dan memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang perkawinan. namun kematangan dan kemampuan memikul tanggung jawab tidak sama antara pria dan wanita. Untuk mengukur penundaan usia kawin dapat dilihat pada indikator sebagai berikut :

- a. Persepsi remaja tentang masa ideal untuk melangsungkan perkawinan bagi seorang pria adalah sebagai berikut :

Kategori	skor
1) 25 - 30 tahun ke atas	= 3
2) 21 - 24 tahun	= 2
3) kurang dari 21 tahun	= 1

- b. Persepsi remaja tentang masa ideal untuk melangsungkan perkawinan bagi seorang wanita adalah sebagai berikut :

Katagori	skor
1) 20 - 27 tahun ke atas	= 3
2) 18 - 19 tahun	= 2
3) kurang dari 18 tahun	= 1

c. Persepsi remaja tentang pentingnya penundaan usia kawin dengan indikator sebagai berikut :

Katagori	skor
1) Agar dapat melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi	= 3
2) Memiliki pribadi yang dewasa	= 2
3) Mencari kriteria yang sesuai keinginan	= 1

d. Persepsi remaja yang menyebabkan perkawinan usia muda dengan indikator sebagai berikut :

Katagori	skor
1) Keinginan orang tua untuk cepat-cepat mengambil mantu	= 3
2) Masih ditemukan peraturan yang memberikan kesempatan terjadinya perkawinan usia muda	= 2
3) Dari remaja itu sendiri ingin cepat-cepat kawin karena menyangka akan lebih bebas mencari kenikmatan	= 1

e. Persepsi remaja tentang akibat perkawinan usia muda dengan indikator sebagai berikut :

Kategori	skor
1) Belum mempunyai kematangan untuk bekerja dan mengurus rumah tangga	= 3
2) Menimbulkan masalah kependudukan	= 2
3) Akan mempertinggi resiko kematian ibu dan bayi	= 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan.

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari macam-macam, yaitu bahan tertulis dan tidak tertulis :

1. Bahan tertulis, bahan ini diperoleh dari dokumen, laporan-laporan dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data tersebut meliputi :

- a. Keadaan kelurahan Kota Besi Hulu ditinjau dari segi historis, geografis maupun demografis secara umum.
- b. Sejarah berdirinya Kelurahan Kota Besi
- c. Teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi :
 - Pendidikan orang tua
 - Perkawinan usia muda
 - Usia para remaja

2. Bahan yang tidak tertulis, bahan ini diambil dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara maupun angket, data yang diambil dari bahan ini meliputi :

- a. Jenjang pendidikan orang tua yang pernah ditempuh.
- b. Usia perkawinan, faktor penyebab dan akibat perkawinan usia muda para remaja.

B. Metodologi Penelitian.

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) dengan jumlah 681 orang dan remaja yang berjumlah 701 orang yang terdiri dari 301 yang berusia antara 13 - 18 tahun dan 400 orang yang berusia 19 - 25 tahun. Jadi jumlah populasi secara keseluruhan sebesar 1382 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik purposive Sampling, berpedoman kepada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto (1991) yang mengatakan bahwa:

purposive Sampling dilakukan dengan cara mengambil atas tujuan tertentu dan ada syarat yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Pengambilan sampel berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
- c. Penentuan karakteristik sampel dilakukan dengan cara melalui studi pendahuluan.
(Suharsimi Arikunto, 1993 : 113)

Dan yang menjadi ciri-ciri dari populasi ini

adalah :

- a. Orang tua yang menempuh jenjang pendidikan SD, SLTP, SLTA, serta PT dan memiliki anak remaja putri yang berusia sekitar 13 tahun.
- b. Orang tua yang berdomisili di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur kurang lebih selama 10 tahun.

Setelah mengadakan pra reset diperoleh sampel yang memenuhi syarat sebanyak 600 orang.

Dari sampel tersebut diambil 10 % dengan cara random sampling (cara undian), sebagaimana pendapat Dr. Suharsimi Arikunto (1991), peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk mendapat kesempatan dipilih sebagai sampel.

Karena jumlah anak remaja dari setiap keluarga tidak sama maka diambil satu remaja dari setiap orang tua sebagai sampel, sehingga didapat 60 orang sampel remaja.

Dasar pengambilan sampel sebanyak 10 % berpedoman kepada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 107)

C. Teknik Pengumpulan Data.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu terdiri dari jenis data tertulis dan data yang tidak tertulis.

Untuk mengumpulkan data tertulis dilakukan melalui teknik :

1. Dokumen

- a. Keadaan Kelurahan Kota Besi Hulu dilihat dari segi geografis, historis maupun demografis secara umum.
- b. teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

Sedangkan data yang berasal dari sumber tidak tertulis dikumpulkan melalui tehnik sebagai berikut :

1. Observasi.

Yaitu tehnik pengumpulan data melalui pengamatan langsung kelapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti.

2. Wawancara.

Tehnik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dan informan dalam mendapatkan data tentang :

- a. Sejarah berdirinya Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

3. Angket.

Yaitu daftar pertanyaan atau kumpulan pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada orang tua dan para remaja yang terpilih sebagai sampel dengan maksud untuk mendapatkan data tentang :

- a. Jenjang pendidikan orang tua yang pernah ditempuh.
- b. Usia perkawinan, faktor penyebab dan akibat perkawinan usia muda bagi para remaja.

D. Teknik Pengolahan Data.

Dalam pengolahan data penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan data. yaitu memeriksa kembali jawaban responden apakah dijawab atau tidak. apakah cara menjawabnya betul.
- b. Membuat koding. artinya memberi tanda atau kode agar mudah memeriksa jawaban.
- c. Melakukan skoring atau memberi angka khususnya kepada data yang dikuantifikasikan.
- d. Menggolongkan katagori jawaban dalam tabel-tabel. baik tabel frekwensi maupun tabel skor atau nilai.
- e. Mengolah atau menghitung data dengan statistik.
- f. Mendeskripsikan hasil-hasil perhitungan tersebut dalam bentuk tabel. grafik.
- g. Membuat interpretasi hasil pengolahan tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

E. Analisa Uji Hipotesa.

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini akan dianalisa secara kuantitatif. Untuk menguji hipotesa pertama : Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap penundaan usia kawin para remaja dalam hal ini digunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah diketahui harga $\sum XY$, kemudian harga $\sum XY$ tersebut diinterpretasikan dengan tabel interpretasi r Product Moment maka nilai tersebut dimasukan kedalam t hitung guna mengetahui kesignifikan hasil penelitian, dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dan untuk menguji hipotesa yang kedua yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik tingkat usia perkawinan para remaja menggunakan rumus Regresi Linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X)^2}{N} - \frac{(\sum XY)^2}{(\sum Y)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY}{N \sum X^2} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{(\sum X)^2}$$

$$c = a + b (X)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat berdirinya Kelurahan Kota besi.

Pada tahun 1900 orang-orang Bajau yang berasal dari Sulawesi berlayar ke pulau Kalimantan. Dan mereka waktu itu singgah di pelabuhan Samuda Sampit lalu mereka meneruskan perjalanan ke Udik melewati sungai Mantava. Di muara sungai Cempaga mereka melihat tembok yang sangat tinggi sekali dan tidak dapat dilewati. maka perjalanan tidak dapat diteruskan cuma sampai di Cempaga. Tembok yang mereka lihat adalah tembok besi yang sangat kokoh. Dan terkenal dengan sebutan Kota yang di kelilingi besi atau Kota Besi yang diberi nama oleh Abdul Majid sewaktu beliau memimpin pada tahun 1910 Masehi.

Pada tahun 1963 Kota Besi dibagi menjadi dua kelurahan yaitu Kelurahan Kota Besi Hilir dan Kelurahan Kota Besi Hulu. Sejak pembagian kelurahan tersebut maka Kelurahan Kota Besi Hulu kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur sampai pada tahun 1996 memiliki 4 priode kepemimpinan yakni :

- a. Priode tahun 1963 sampai pada tahun 1980 dipimpin oleh Atak Ahmad.
- b. Priode tahun 1981 sampai pada tahun 1991 dipimpin oleh H. Darmansyah.
- c. Priode tahun 1991 sampai pada awal tahun 1996 dipimpin oleh Nawir Djalil

- d. Priode 1996 sampai habis masa jabatan nanti dipimpin oleh Moeravid Moerad.

B. Keadaan Geografis.

Kelurahan Kota Besi Hulu kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur terletak sekitar 2 km dari Ibu Kota Kecamatan memiliki tanah yang subur karena terletak didekat sungai mentava dengan luas wilayah 2.790 Ha.

Kelurahan Kota Besi Hulu memiliki perbatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lubuk Bunter (Cempaga).
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ba'amang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kandan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kota Besi Hilir.

Dengan luas wilayah kelurahan Kota Besi Hulu 1900 Ha, terdiri dari tanah sawah, tanah kering, bangunan / pekarangan, hutan negara dan lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1

Keadaan luas wilayah menurut jenis
penggunaan tanah di Kelurahan Kota Besi Hulu

NO	Tata Guna Wilayah	Luasnya	Prosentase
1	Tanah Sawah	250 Ha	13.2
2	Tanah Kering	450 Ha	23.6
3	Bangunan/Pekarangan	21 Ha	1.2
4	Hutan Negara	900 Ha	47.4
5	Lainnya	279 Ha	14.6
	J u m l a h	2100 Ha	100.00

Sumber data : Daftar Monografi Kelurahan Kota Besi Hulu
Tahun 1995/1996.

Tabel tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar Kelurahan Kota Besi Hulu terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan yang jumlahnya mencapai 36.8 % dari luas wilayah kelurahan. Sebagian wilayah kelurahan yang terletak didekat sungai mentava maka daerah ini tergolong dataran yang memiliki suhu maksimum 23 °C dan minimum 34 °C sehingga dalam satu tahun turun hujan sekitar 1123.7 mm / tahun.

C. Demografi Kependudukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi dan kantor statistik Kabupaten Kotawaringin Timur dapat digambarkan jumlah penduduk adalah 4291 jiwa. yang terdiri dari 2265 laki-laki dan 2025 perempuan serta 1064 kepala keluarga (KK).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
Penduduk menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

No	Gol. Jiwa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	0 - 5	175	210	384
2	6 - 10	172	142	314
3	11 - 14	178	164	342
4	15 - 20	131	172	353
5	20 - 24	179	158	337
6	25 - 29	179	170	349
7	30 - 34	150	139	289
8	35 - 39	151	136	287
9	40 - 44	154	143	297
10	45 - 49	141	125	266
11	50 - 55	148	137	286
12	55 - 59	151	142	293
13	60 - 65	124	125	249
14	65 ...	124	121	245
	Jumlah	2265	2025	4291

Sumber data : daftar monografi Kota Besi Hulu th 1996

Dari tabel di atas terlihat bahwa usia kelompok usia dewasa dan remaja lebih besar dari pada kelompok usia belita, sekolah dan usia tua. Jumlah jenis kelamin laki-laki lebih besar dari perempuan, sehingga jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah perempuan.

1. Mata Pencarian.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran keadaan penduduk menurut mata pencarian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL III

Jumlah Penduduk Kelurahan Kota Besi Hulu
Menurut Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	
		Orang	Prosentase
1	Pegawai Negeri	71	9.8
2	A B R I	15	2.1
3	Wiraswasta	75	10.4
4	Tukang	25	3.5
5	Petani	357	49.4
6	Buruh Tani	135	18.6
7	Pensiunan	13	1.7
8	Nelayan	32	4.5
	J u m l a h	723	100

Sumber data : Daftar Monografi Kelurahan Kota Besi Hulu

Dari data tersebut di atas terdapat 723 orang penduduk yang bekerja, karena bagi penduduk Kelurahan Kota Besi Hulu tidak hanya kepala keluarga yang bekerja dalam kehidupan sehari-hari melainkan seluruh anggota keluarga tanpa membedakan jenis kelamin.

Penduduk yang bekerja berjumlah 723 jiwa selebihnya yaitu 1285 jiwa tergolong dalam kategori non produktif yang terdiri kelompok usia 0 - 14 tahun sejumlah 1040 jiwa dan kelompok usia 56 tahun ke atas sejumlah 245 jiwa.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa mata pencarian penduduk Kelurahan Kota Besi Hulu adalah bertani (49.37) dan yang menjadi buruh tani (18.67) dan selebihnya pegawai negeri dan wiraswasta.

2. Kehidupan beragama.

Penduduk Kelurahan Kota Besi Hulu adalah penduduk yang mempunyai keragaman dalam memeluk agama yang diwakini. Untuk melihat gambaran penduduk Kelurahan Kota Besi Hulu menurut agama ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV
Keadaan Penduduk Kelurahan Kota Besi Hulu
Menurut Pemeluk Agama

No	Agama Yang Dianut	Jumlah Penduduk	
		Orang	Prosentase
1	I s l a m	3846	89,6
2	Kristen	226	5,3
3	Khatolik	121	2,8
4	Hindu Keharingan	97	2,3
	J u m l a h	4291	100,00

Sumber data : Daftar Monografi Kelurahan Kota Besi Hulu Tahun 1996.

Dari tabel di atas tergambar bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Kota Besi Hulu beragama Islam dengan jumlah 89.62 %, sedangkan selebihnya adalah kristen 5.36 %, Khatolik 2.81 % dan Hindu Keharingan 2.26 %. walaupun terdapat macam penganut agama yang berbeda, namun penduduk di Kelurahan Kota Besi Hulu hidup rukun dan saling berdampingan antara pemeluk agama tersebut.

Mengenai sarana ibadah yang terdapat di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi, berdasarkan prosentasi pemeluk agama dimana agama Islam adalah yang terbesar pemeluknya dibanding dengan pemeluk agama lainnya.

Maka sarana peribadahannvapun lebih banvak dengan 3 buah masjid dan 8 buah langgar / surau, serta 1 buah gereja bagi pemeluk agama kristen.

3. Sarana Perhubungan, Komunikasi, Transportasi dan jasa / perdagangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari monografi Kelurahan Kota Besi Hulu, bahwa Kelurahan Kota Besi Hulu mempunyai sarana perhubungan, komunikasi, transportasi dan perdagangan/jasa sebagai berikut :

a. Perhubungan

- 1) Jalan Aspal sepanjang 9.5 Km
- 2) Jalan Tanah sepanjang 3 Km

b. Komunikasi

- | | |
|---------------------------------|----------|
| 1) Kantor Pos pembantu sebanvak | 1 buah |
| 2) Pesawat Radio | 150 buah |
| 3) Pesawat Televisi | 120 buah |
| 4) Telepon | 4 buah |

c. Alat Transportasi

- | | |
|-------------------------------|----------|
| 1) Bus / Truk / Mini Bus | 5 buah |
| 2) Colt | 1 buah |
| 3) Sepeda Motor | 90 buah |
| 4) Gerobak Dorong | 4 buah |
| 5) Sepeda | 90 buah |
| 6) Kapal Bermotor | 104 buah |
| 7) perahu dengan motor tempel | 2 buah |
| 8) Perahu tidak bermotor | 96 buah |

4. Pendidikan dan olah raga.

a. Bidang Pendidikan.

Di Kelurahan Kota Besi Hulu terdapat beberapa sarana dalam bidang pendidikan. untuk lebih jelasnya mengenai kondisi dalam bidang pendidikan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V

Keadaan Pendidikan Di Kelurahan Kota Besi Hulu

No	Jenis Pendidikan	Gedung (Buah)	Guru (Orang)	Jumlah Siswa
1	T K	1	2	35
2	S D N	4	36	525
3	S L T P	1	20	161
4	MTs Swasta	1	8	72
5	TKA / TPA	3	6	75
	J u m l a h	10	72	862

Sumber data : Daftar Monografi Kelurahan Kota Besi Hulu Tahun 1996.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa di Kelurahan Kota Besi Hulu ada beberapa fasilitas atau sarana pendidikan. dengan 10 buah gedung dan 27 tenaga pengajar serta 868 siswa. Dengan demikian bahwa sekitar 20.22 % penduduk Kelurahan Kota Besi Hulu mengikuti pendidikan baik Taman Kanak-Kanak. Sekolah Dasar. Sekolah Lanjutan Pertama.

b. Bidang Olah Raga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Kota Besi Hulu. dapat digambarkan bahwa

bidang olah raga ini terdapat sarana serta beberapa perkumpulan olah raga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI

Keadaan Sarana Olahraga di Kelurahan
Kota Besi Hulu

No	Cabang Olahraga	J u m l a h	
		Sarana	Keterangan
1	Sepak Bola	2	
2	Bola Volli	5	
3	Bulu Tangkis	2	
4	Tenis Meja	2	
	J u m l a h	11	

Sumber data : Daftar Monografi Kelurahan Kota Besi Hulu Tahun 1996.

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN

PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PERSEPSI TENTANG PENUNDAAN USIA KAWIN PARA REMAJA DI KELURAHAN KOTA BESI HULU KECAMATAN KOTA BESI KEBUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

A. Penyajian dan Interpretasi Data.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesa yang telah dikemukakan pada Bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada maka data yang berhasil dikumpulkan untuk dilakukan pengkodean dan diperiksa, selanjutnya dilakukan analisa data. Data-data yang dilakukan meliputi latar belakang jenjang pendidikan orang tua serta penundaan usia kawin para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

1. Latar belakang pendidikan orang tua.

Berdasarkan angket yang telah dikumpulkan dari responden orang tua secara keseluruhan dapat diolah dengan baik maka berikut ini disajikan secara berurutan pernyataan dari responden tersebut.

Pendidikan sekolah maupun keikutsertaan orang tua dalam kegiatan kemasyarakatan guna meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan keluarga, terutama untuk ayah dan ibu sebagai pemimpin keluarga. Untuk mengetahui latar belakang jenjang pendidikan ayah para remaja yang terpilih sebagai responden dapat dilihat dari sajian data sebagai yang tertuang pada tabel berikut :

TABEL VII

Latar belakang jenjang pendidikan Bapak
para remaja di Kelurahan Kota Besi
Hulu Kecamatan Kota Besi
Kabupaten Kotawaringin Timur

No	KATEGORI	F	%
1	Lulus sekolah pada jenjang pendidikan SLTA maupun PT	21	35
2	Lulus sekolah pada jenjang SLTP	26	43.4
3	Lulus sekolah pada jenjang SD/tidak tamat SD	13	21.6
	N	60	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas, terlihat bahwa responden bapak para remaja yang berpendidikan pada jenjang SLTA maupun PT berjumlah 21 orang (35 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa bapak para remaja memiliki kesempatan dan ada dorongan dari orang tua baik berupa materi maupun moral sehingga mereka dapat menamatkan pendidikan pada jenjang SLTA. Sedangkan jawaban responden bapak para remaja yang berpendidikan pada jenjang SLTP berjumlah 26 orang (43.4 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa mereka dulunya berkeinginan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, namun karena tidak ada biaya dan dorongan dari orang tua maka mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan karena harus membantu orang tua bekerja untuk meringankan beban hidup. Sedangkan jawaban

responden bapak para remaja yang berpendidikan pada jenjang SD/tidak tamat SD berjumlah 13 orang (21,6 %).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa rendahnya tingkat pendidikan orang tua waktu dulu, karena kurang sadar akan pentingnya pendidikan serta tidak ada dukungan dari orang tua untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas bapak para remaja memiliki pendidikan yang sedang saja yaitu SLTP. Hal ini disebabkan karena faktor keterbatasan biaya dan tidak adanya dorongan dari orang tua.

Selanjutnya untuk mengetahui latar belakang jenjang pendidikan ibu para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu dapat dilihat pada data sebagaimana yang tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL VIII

Latar Belakang Jenjang Pendidikan Ibu Para Remaja
di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi
Kabupaten Kotawaringin Timur

No	KATEGORI	F	%
1	Lulus sekolah pada jenjang SLTA/PT	18	30
2	Lulus sekolah pada jenjang SLTP	26	43.4
3	Lulus sekolah pada jenjang SD/Tidak	16	26.6
	N	60	100

Sumber data : Angket

Data dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden ibu para remaja yang menempuh jenjang pendidikan SLTA maupun PT berjumlah 18 orang (30 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa waktu itu mereka memiliki kesempatan dan atas dorongan kuat dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan tidak terlepas dari dorongan orang tua baik berupa material maupun moral.

Sedangkan jawaban responden ibu para remaja yang menempuh jenjang pendidikan SLTP berjumlah 26 orang (43 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, menurut mereka diketahui bukannya puas dengan tingkat pendidikan tersebut saja tapi karena tidak ada biaya dan umur telah mencukupi untuk kawin, maka mereka dikawinkan oleh orang tua agar dapat meringankan beban orang tua. Sedangkan jawaban responden ibu para remaja yang lulus pada jenjang pendidikan SD atau tidak tamat SD berjumlah 16 orang (26.6 %). Hal sesuai dengan hasil observasi dan wawancara menurut mereka rendahnya pendidikan disebabkan karena tidak ada kemauan untuk meneruskan sekolah cukuplah hanya bisa membaca, menulis dan berhitung. Tidak adanya dukungan dan waktu tersita untuk membantu orang tua.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan ibu para remaja memiliki pendidikan walaupun cuma sampai pada jenjang SLTP. ini bukan

karena mereka tidak mau meneruskan tapi karena tidak ada biaya dan dikawinkan agar dapat meringankan beban hidup orang tua.

Seterusnya untuk mengetahui tentang keikutsertaan orang tua dalam kegiatan penyuluhan tentang UUP No.1 tahun 1974 di Kelurahan Kota Besi Hulu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL IX

Keikutsertaan Orang Tua Para Remaja Dalam Kegiatan Penyuluhan UUP No.1 Tahun 1974 di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur

No	KATEGORI	F	%
1	Kedua Orang Tua ikut serta dalam Penyuluhan	23	39.4
2	Salah satu dari Orang Tua ikut Penyuluhan	27	45
3	Kedua Orang Tua tidak ikut Penyuluhan	10	16.6
	N	60	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas, diketahui jawaban kedua orang tua para remaja yang menjadi responden tentang kegiatan penyuluhan UUP No.1 tahun 1974 berjumlah 23 orang (39.4 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa kegiatan penyuluhan tentang UUP No.1 tahun 1974 dilaksanakan oleh kantor BKKBN yang dilaksanakan secara berkala, melalui Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) setempat. Orang tua menyadari bahwa dengan mengikuti

penyuluhan tersebut mereka dapat memberikan pandangan dan pengertian pada anaknya yang remaja untuk menunda perkawinan sampai batas umur yang ideal untuk memperoleh kehidupan yang bahagia. Sedangkan jawaban salah seorang dari orang tua yang menjadi responden tentang penyuluhan UUP No.1 tahun 1974 berjumlah 27 orang (45 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh kantor BKKBN bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA). Orang tua para remaja hanya ikut seorang saja sudah cukup untuk mewakili karena yang lainnya harus bekerja dan nantinya bisa menjelaskan kepada anggota keluarga yang lain.

Sedangkan jawaban kedua orang tua yang tidak ikut penyuluhan dan menjadi responden berjumlah 10 orang (16.6 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena ketidak ikutan mereka dalam penyuluhan bukannya kurang memiliki kesadaran, tapi karena faktor ekonomi yang harus dipenuhi, sehingga mereka cuma mendengarkan dari tetangga yang ikut penyuluhan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki keaktifan walaupun hanya seorang saja yang ikut penyuluhan tapi sama saja karena mereka dapat menginformasikan pada keluarga yang lain.

Seterusnya untuk mengetahui keikutsertaan orang tua dalam kegiatan pengajian keagamaan untuk memperoleh kemaslahatan hidup di Kelurahan Kota Besi Hulu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL X

Keikutsertaan Orang Tua Para Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Keagamaan di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur

No	KATEGORI	F	%
1	Kedua Orang tua ikut Kegiatan Pengajian Keagamaan	21	35
2	Salah seorang saja yang ikut Kegiatan Pengajian Keagamaan	27	45
3	Kedua Orang tua tidak ikut dalam Kegiatan Pengajian Keagamaan	12	20
	N	60	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas diketahui jawaban kedua orang tua para remaja yang ikut dalam pengajian keagamaan berjumlah 21 orang (35 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa keikutsertaan orang tua karena kesadaran beragama mereka cukup tinggi, begitu juga bagi para penceramahnya dalam memberikan isi ceramah secara lintas sektoral sehingga menambah wawasan bagi para jemaahnya apalagi sering disampaikan masalah kehidupan berumah tangga yang harmonis dan masalah perkawinan yang diselingi dengan dialog.

Sedangkan jawaban responden yang hanya salah seorang saja yang ikut dalam pengajian keagamaan berjumlah 27 orang (45 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, cukup hanya seorang saja yang ikut dan mewakili yang lainnya karena waktu bagi mereka sangat berguna untuk mencari nafkah, walaupun hanya seorang yang ikut tapi apa yang disampaikan oleh penceramah akan disampaikan pada anggota keluarga yang lainnya.

Sedangkan jawaban responden yang kedua orang tuanya tidak dalam kegiatan pengajian keagamaan berjumlah 12 orang (20 %). Hal ini sesuai dengan hasil dan wawancara, ketidak ikut sertaan orang tua dalam kegiatan pengajian bukan karena tidak sadar, tapi karena faktor ekonomi yang cukup mendesak yang perlu dipenuhi sehingga kegiatan tersebut tidak diikuti.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama orang tua para remaja cukup tinggi, tapi karena berbagai kesibukan tidak bisa diikuti oleh kedua orang tua, hanya seorang saja dari keduanya yang dapat mengikutinya.

2. Data tentang nilai dan skor latar belakang jenjang pendidikan orang tua para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi kabupaten Kotawaringin Timur.

Untuk mempermudah memasukan skor terhadap Variabel X guna memperoleh gambaran tentang tingkat latar belakang jenjang pendidikan orang tua para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu, berikut ini penulis sajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 60 orang responden yang terpilih sebagai sampel, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XI

Nilai Latar Belakang Jenjang Pendidikan
Orang Tua Para Remaja di Kelurahan Kota
Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten
Kotawaringin Timur

No	Latar Belakang Jenjang Pendidikan Orang Tua Para Remaja				Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
	X1	X2	X3	X4		
1	2	3	4	5	6	7
1	3	3	2	2	10	2.5
2	1	2	2	2	7	1.75
3	2	3	3	3	11	2.75
4	3	3	3	2	11	2.75
5	2	1	2	1	6	1.5
6	1	2	3	3	9	2.25
7	3	3	2	2	10	2.5
8	3	3	3	1	10	2.5
9	3	1	3	3	10	2.5
10	1	2	3	3	9	2.25
11	3	2	2	2	9	2.25
12	2	2	1	1	6	1.5
13	3	3	2	2	10	2.5
14	2	1	3	3	9	2.25
15	3	2	1	1	7	1.75
16	2	1	2	1	6	1.5
17	1	2	3	3	9	2.25
18	3	3	2	2	10	2.5
19	2	1	2	2	7	1.75
20	3	1	2	3	9	2.25
21	2	3	2	2	9	2.25
22	1	2	2	2	7	1.75

1	2	3	4	5	6	7
23	2	2	2	3	9	2.25
24	3	3	3	2	11	2.75
25	2	2	2	1	7	1.75
26	1	2	2	1	6	1.5
27	2	1	1	2	6	1.5
28	3	2	2	2	9	2.25
29	2	3	3	3	11	2.75
30	1	1	2	2	6	1.5
31	3	2	1	3	9	2.25
32	2	2	1	2	7	1.75
33	1	2	2	2	7	1.75
34	2	2	3	3	10	2.5
35	1	2	3	3	9	2.25
36	2	3	2	2	9	2.25
37	3	2	2	2	9	2.25
38	2	3	3	2	10	2.5
39	3	3	3	2	11	2.75
40	1	2	1	2	6	1.5
41	2	1	3	3	9	2.25
42	3	3	3	3	12	3
43	1	2	1	2	6	1.5
44	2	1	2	2	7	1.75
45	3	2	1	3	9	2.25
46	3	2	2	3	10	2.5
47	2	3	3	2	10	2.5
48	2	1	2	1	6	1.5
49	1	2	2	1	6	1.5
50	2	1	2	3	9	2.25
51	2	3	2	2	9	2.25
52	3	2	1	1	7	1.75
53	2	1	2	1	6	1.5
54	1	2	3	2	8	2
55	2	3	2	2	9	2.25
56	2	1	3	3	9	2.25
57	3	2	2	2	9	2.25
58	2	3	3	3	11	2.75
59	3	1	2	2	8	2
60	2	1	1	3	7	1.75
						127.5

Keterangan :

No : Nomor urut Peserta

X1 : Latar belakang pendidikan Bapak para remaja
di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota
Besi kabupaten Kotawaringin Timur.

- X2 : Latar belakang pendidikan ibu para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
- X3 : Keikutsertaan orang tua para remaja dalam kegiatan Penyuuluhan Undang-Undang Perkawinan Nomor 11 tahun 1974 di Desa Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
- X4 : Keikutsertaan orang tua para remaja dalam kegiatan pengajian keagamaan di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden maka untuk menentukan skor masing-masing responden maka untuk menentukan skor masing-masing responden pada variabel X digunakan rentang nilai sebagai berikut :

TABEL XII

Rentang Nilai Responden Variabel X

No	Rentang Nilai	Kategori	Skor
1	2.7 - 3.2	Baik / Tinggi	3
2	2.1 - 2.6	Cukup / Sedang	2
3	1.5 - 2	Kurang / Rendah	1

Sumber data : Angket

Berdasarkan rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel X maka dapatlah disimpulkan latar belakang pendidikan orang tua para remaja di

Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi
Kabupaten Kotawaringin Timur sebagaimana tabel
berikut :

TABEL XIII

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
Para Remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu
Kecamatan Kota Besi Kabupaten
Kotawaringin Timur

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Baik / Tinggi	7	11,6 %
2	Cukup / Sedang	30	50 %
3	Kurang / Rendah	23	38,4 %
	N	60	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur yang berada pada kualifikasi baik / tinggi sebanyak 7 orang (11,6 %), kategori cukup sebanyak 30 orang (50 %), dan kategori kurang / rendah berjumlah 23 orang (38,4 %).

Kalau dilihat dari rata-rata skoring latar belakang pendidikan orang tua para remaja yaitu $127,5 : 60 = 2,125$. Dari skor tersebut bahwa pendidikan orang tua dapat dikategorikan cukup, hal ini dimungkinkan karena adanya dukungan dari orang tua mereka untuk sekolah. Juga keinginan yang kuat dari orang tua tersebut. Di samping itu dalam

penyuluhan tentang Undang-Undang Perkawinan mereka juga lebih banyak memahami maksud yang terkandung di dalamnya demikian juga dari kegiatan pengajian keagamaan partisipasi mereka cukup tinggi.

3. Persepsi remaja tentang penundaan usia kawin.

Berdasarkan data yang dari remaja yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian yang memuat tentang persepsi mereka terhadap penundaan usia kawin secara keseluruhan data tersebut dapat diolah dengan baik untuk itu berikut ini akan disajikan secara berurutan pernyataan-pernyataan dari responden tersebut.

Berikut ini akan disajikan data tentang persepsi remaja terhadap usia yang ideal untuk melangsungkan pernikahan bagi seorang pria.

TABEL XIV

Persepsi Remaja Tentang Usia Ideal Untuk Melangsungkan Perkawinan Bagi Seorang Pria di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Usia 25 - 30 tahun	15	25 %
2	Usia 21 - 24 tahun	35	58.4 %
3	Usia kurang dari 21 tahun	10	16.6 %
	N	60	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas. jawaban responden putra yang menganggap usia ideal untuk kawin pada umur 25 - 30 ke atas berjumlah 15 orang (25 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara karena mereka ingin melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi serta terlebih dulu untuk mencari pekerjaan untuk memperoleh pengalaman agar setelah berkeluarga tidak mengalami kesulitan lagi. karena sudah siap baik dari segi fisik maupun mental.

Sedangkan jawaban responden remaja putra yang menganggap bahwa usia 21 - 24 tahun ideal untuk kawin berjumlah 35 orang (58 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa pada usia tersebutlah yang ideal untuk menikah ini sesuai dengan tingkat pendidikan mereka yaitu lulus pada SLTA dan mereka langsung bekerja pada perusahaan kayu yang banyak terdapat di daerah Kota Besi Hulu. kalau sudah bekerja mereka bisa menghidupi diri sendiri dan keluarga.

Sedangkan jawaban responden para remaja yang menganggap usia ideal untuk kawin pada umur kurang dari 21 tahun berjumlah 10 orang (16,6 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara. dikarenakan tidak adanya dukungan keluarga untuk sekolah akhirnya mereka bekerja di perusahaan kayu. dan mereka menganggap sudah bisa mencari uang sendiri maka beristirahatlah mereka karena untuk mengurus rumah tangga.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas para remaja mempunyai persepsi yang cukup baik tentang usia ideal untuk kawin. Baiknya persepsi tentang perkawinan mungkin karena pengaruh pendidikan dan pandangan yang diperoleh baik di sekolah maupun di rumah kedua orang tuanya.

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi remaja putri tentang usia ideal untuk menikah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV

Persepsi Remaja Tentang Usia Ideal Bagi
Wanita Untuk Melangsungkan Perkawinan
di Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi
Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Kategori	F	%
1	20 - 27 tahun ke atas	24	40
2	18 - 19 tahun	30	50
3	Kurang dari 18 tahun	6	10
	N	60	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas, diketahui jawaban responden remaja putri yang menganggap usia ideal untuk kawin pada umur 20 - 27 tahun ke atas berjumlah 24 orang (40 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, diketahui mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta atas nasehat orang tua supaya meneruskan sekolah dulu agar

memperoleh ilmu dan mematangkan diri agar kalau ingin berkeluarga sudah siap baik dari segi fisik maupun mental.

Sedangkan jawaban responden remaja putri, mereka beranggapan usia ideal untuk melangsungkan perkawinan pada umur 18 - 19 tahun berjumlah 30 orang (50 %). Hal ini sesuai dengan hasil obeservasi dan wawancara, karena mereka mengetahui svarat perkawinan yang tertulis dalam UUP No 1 tahun 1974 Bab 2 pasal 7 yaitu masalah usia perkawinan bagi pria dan wanita berpatokan dengan hal tersebut dan sudah mendapat izin dari orang tua.

Sedangkan jawaban responden remaja putri, mereka beranggapan usia ideal untuk menikah dibawah umur 18 tahu berjumlah 6 orang (10 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dikarenakan oleh faktor orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dan ketidak tahuan mereka dalam menanggulangi masalah tersebut sehingga anaknya bergaul begitu bebas akhirnya mengakibatkan diri sendiri dan keluarga dan kemudian dikawinkan saja.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa para remaja mempunyai persepsi yang cukup baik tentang usia ideal dalam melaksanakan usia perkawinan dan mereka ingin menamatkan sekolah dulu walaupun tidak terlalu tinggi cukup untuk bekal dalam mengurus rumah tangga.

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi para remaja tentang penundaan usia kawin di Kelurahan Kota Besi Hulu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVI

Persepsi Remaja Tentang Pentingnya Penundaan
Usia Kawin di Kelurahan Kota Besi Hulu
Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Kategori	F	%
1	Agar dapat melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi	34	56,6
2	Memiliki Pribadi yang Dewasa	20	33,4
3	Agar dapat memenuhi kriteria yang sesuai dengan keinginan	6	10
	N	60	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas jawaban responden para remaja yang memberikan persepsi bahwa pentingnya penundaan usia kawin berjumlah 34 orang (56,6 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dengan melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi secara tidak langsung perkawinan muda usia tidak terjadi, dari itu juga tidak terlepas dari dorongan orang tua agar nanti anaknya setelah tamat sekolah dan sudah bekerja akan bisa mandiri dalam berumah tangga dan tidak tergantung lagi pada orang tua. Sedangkan dari jawaban responden para remaja yang memberikan persepsi pentingnya penundaan usia kawin berjumlah 20 orang (33,4 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, mereka harus

memiliki pribadi yang matang, untuk mencapai itu semua harus didukung oleh orang tua dan kesadaran diri sendiri dan dengan kematangan pribadi akan membawa kemandirian dalam hidup berkeluarga. Sedangkan dari jawaban responden para remaja yang memberikan persepsi tentang pentingnya penundaan usia nikah berjumlah 6 orang (10 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, kata mereka tidak penting masalah pendidikan, memiliki pribadi yang matang, asalkan sudah memiliki tampang dan uang serta orang tua tidak melarang, walaupun umur tidak dipermasalahkan.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas para remaja mempunyai pandangan tentang pentingnya penundaan usia kawin dan agar dapat mengembangkan diri dulu serta atas dorongan orang tua untuk melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi para remaja tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda di Kelurahan Kota Besi Hulu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XVII

Persepsi Remaja Tentang Faktor-faktor Yang
Menyebabkan Terjadinya Perkawinan Usia Muda
di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi
Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Kategori	F	%
1	Orang tua ingin cepat punya menantu	26	43,4
2	Masih adanya peraturan yang memberikan kesempatan terjadinya perkawinan usia muda	25	41,6
3	Adanya persepsi remaja bahwa perkawinan akan cepat memberi kepuasan dan kenikmatan	9	15
	N	60	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas jawaban responden tentang faktor penyebab terjadinya perkawinan usia muda berjumlah 26 orang (43,4 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, ini disebabkan karena faktor ekonomi, orang tua beranggapan bahwa dengan mengambil mantu masalah perekonomian dapat diatasi atau beban hidup sudah berkurang dan karena minimnya pengetahuan tentang masalah perkawinan muda. Sedangkan jawaban responden tentang faktor penyebab terjadinya perkawinan usia muda berjumlah 25 orang (41,6 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, karena berdasarkan peraturan UUP No 1 tahun 1974 tentang batas umur untuk menikah bagi pria dan wanita serta bisa adanya pemalsuan umur. Sedangkan dari jawaban responden tentang faktor-

faktor penyebab terjadinya perkawinan usia muda berjumlah 9 orang (15 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dengan cepat menikah maka kebebasan dari kekangan orang tua. Walaupun usia tidak mencapai ideal, kurangnya pengetahuan dan dukungan orang tua untuk mencari jalan keluar agar tidak hanya memikirkan kepuasan saja tapi masih banyak lagi hal yang perlu dipikirkan.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa karena tekanan ekonomi dan rendahnya pengetahuan orang tua sehingga mereka mengawinkan anaknya untuk meringankan beban hidup.

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi para remaja tentang akibat perkawinan usia muda di Kelurahan Kota Besi Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVIII

Persepsi Remaja Tentang Akibat Perkawinan
Usia Muda di Kelurahan Kota Besi Hulu
Kecamatan Kota Besi Kabupaten
Kotawaringin Timur

No	Kategori	F	%
1	Belum mempunyai kematangan untuk bekerja dan mengurus rumah tangga	26	43.4
2	Menimbulkan masalah kependudukan	22	36.6
3	Akan mempertinggi resiko kematian ibu dan anak	12	20
	H	60	100

Sumber data : Angket

Dari tabel di atas jawaban responden remaja tentang akibat perkawinan usia muda berjumlah 26 orang (43.4 %). Hasil ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, karena usia mereka masih muda sehingga dalam mengurus rumah tangga masih belum mampu baik dari segi pengaturan keuangan, penataan gizi serta kalau bekerja keterampilan masih belum dimiliki sehingga apabila kalau sudah mempunyai anak yang masih bayi belum bisa mengurusnya sehingga sering menimbulkan pertengkaran dan saling menyalahkan. Sedangkan jawaban responden para remaja tentang akibat perkawinan usia muda berjumlah 22 orang (36.6%). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, kalau perkawinan usia muda mengakibatkan masalah kependudukan meningkat karena bagi wanita muda usia kehamilan dan jarak melahirkan sangat dekat otomatis pertambahan penduduk meningkat dan perekonomian menurun. Sedangkan jawaban responden para remaja tentang akibat perkawinan muda usia berjumlah 12 orang (20 %). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, pada wanita muda usia yang melahirkan akan mengakibatkan kekurangan darah dan bisa mengakibatkan terjadinya kanker rahim kalau sering melahirkan dan begitu juga dengan bayinya yang dilahirkan akan sering menderita dan mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan kematian pada bayi.

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa perkawinan muda usia dalam mengurus rumah tangga masih belum begitu bisa apalagi kalau dengan masalah keuangan dan mengurus anak.

4. Data tentang nilai dan skor persepsi remaja tentang penundaan usia kawin di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

Untuk mempermudah dalam memasukan skor terhadap variabel Y guna memperoleh gambaran tentang tingkat persepsi remaja mengenai penundaan usia kawin di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur, berikut ini akan disajikan data tentang nilai yang diperoleh dari 60 orang responden yang terpilih sebagai sampel. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIX

Nilai Responden Tentang Persepsi Remaja
Mengenai Penundaan Usia Kawin di Kelurahan
Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten
Kotawaringin Timur

No	Persepsi Remaja Tentang Penundaan Usia Kawin					Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	3	3	3	1	2	12	2.4
2	2	1	2	3	3	11	2.2
3	1	2	2	3	3	11	2.2
4	3	3	3	2	2	13	2.6
5	2	3	3	2	3	13	2.6
6	3	3	3	3	1	13	2.6
7	3	3	3	3	3	15	3
8	2	3	3	2	3	13	2.6
9	1	2	2	3	3	11	2.2
10	2	3	2	2	3	12	2.4
11	2	3	3	3	1	12	2.4
12	3	2	3	2	2	12	2.4
13	2	1	2	1	3	9	1.8
14	2	2	3	2	2	11	2.2
15	3	3	3	2	2	13	2.6
16	2	1	2	3	3	11	2.2
17	2	2	3	3	3	13	2.6
18	3	3	3	1	2	12	2.4
19	2	2	1	3	3	11	2.2
20	1	2	3	2	1	9	1.8
21	2	2	2	2	2	10	2
22	3	3	3	3	3	15	3
23	2	1	2	2	1	9	1.8
24	2	3	3	3	1	12	2.4
25	2	2	2	2	3	11	2.2
26	3	2	3	3	1	12	2.4
27	2	1	2	1	2	8	1.6
28	1	2	1	2	2	8	1.6
29	3	3	3	3	1	12	2.4
30	3	2	2	2	3	12	2.4
31	3	3	3	3	3	14	2.8
32	1	1	2	2	2	8	1.6
33	2	3	3	2	3	13	2.6
34	3	2	3	3	2	13	2.6
35	2	2	1	1	2	8	1.6
36	2	3	3	3	1	12	2.4
37	3	2	2	2	3	11	2.2
38	3	2	2	3	2	12	2.4
39	2	3	3	3	3	14	2.8

1	2	3	4	5	6	7	8
40	2	3	3	3	2	13	2.6
41	1	2	2	1	2	8	1.6
42	2	2	2	3	1	10	2
43	2	2	3	2	3	12	2.4
44	3	3	3	3	3	15	3
45	2	2	1	1	2	8	1.6
46	1	2	2	2	2	9	1.8
47	2	2	3	2	1	10	2
48	3	3	3	3	3	15	3
49	2	2	3	2	2	11	2.2
50	2	2	1	2	2	9	1.8
51	2	3	3	3	3	14	2.8
52	3	2	1	1	1	8	1.6
53	2	2	3	2	2	11	2.2
54	1	3	2	2	1	9	1.8
55	2	2	3	3	3	13	2.6
56	2	2	3	2	2	11	2.2
57	1	2	2	1	3	9	1.8
58	2	3	3	3	1	12	2.4
59	2	3	3	2	2	12	2.4
60	1	2	2	3	3	11	2.2
							127.5

Sumber data : Angket

Keterangan :

Y1 : Persepsi remaja tentang usia ideal untuk melaksanakan perkawinan bagi seorang pria di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

Y2 : Persepsi remaja tentang usia ideal untuk melaksanakan perkawinan bagi seorang wanita di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

- Y3 : Persepsi remaja tentang faktor yang menyebabkan perkawinan usia muda di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
- Y4 : Persepsi remaja tentang pentingnya penundaan usia kawin di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
- Y5 : Persepsi remaja tentang akibat perkawinan usia muda di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.
- Jumlah : Hasil nilai masing-masing responden berdasarkan penambahan tiap-tiap indikasi.
- Nilai rata-rata : Jumlah skor masing-masing responden dibagi indikasi yang ada.

Setelah diketahui nilai masing-masing responden, maka untuk menentukan nilai masing-masing responden pada variabel Y digunakan rentang nilai sebagaimana tabel berikut :

TABEL XX

Rentang Nilai Responden Variabel Y

No	Rentang Nilai	Kategori	Skor
1	2.6 - 3	Baik / Tinggi	3
2	2.1 - 2.5	Cukup / Sedang	2
3	1.6 - 2	Kurang / Rendah	1

Sumber data : Angket

Berdasarkan Rentang nilai dan nilai masing-masing responden variabel Y, maka dapatlah disimpulkan persepsi remaja tentang penundaan usia kawin di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur sebagaimana tabel berikut :

TABEL XXI

Persepsi Remaja Tentang Penundaan Usia Kawin di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Baik / Tinggi	17	28.3 %
2	Cukup / Sedang	26	43.4 %
3	Kurang / Rendah	17	28.3 %
	N	60	100 %

Sumber data : Angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persepsi remaja tentang penundaan usia kawin yang berada pada kategori baik / tinggi sebanyak 17 orang (28.3 %), remaja yang persepsinya berada pada kategori cukup / sedang sebanyak 26 orang (43.4 %).

sedangkan remaja yang persepsinya tentang penundaan usia kawin berada pada kategori kurang / rendah frekuensinya sebanyak 17 orang (28.3 %).

Kalau dilihat dari rata-rata skoring persepsi remaja tentang penundaan usia kawin yaitu $136.2 : 60 = 2.27$. Dari skor tersebut bahwa persepsi remaja tentang penundaan usia kawin dapat dikategorikan tinggi, hal ini mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah lingkungan rumah tangga serta lingkungan pergaulan dalam masyarakat, khususnya mengenai masalah yang berkenaan dengan hal tersebut.

B. Analisa Data

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

- a. Untuk menguji hipotesa yang pertama yaitu : "Ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan penundaan usia kawin bagi para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur" digunakan rumus Korelasi product Moment yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Analisa data dengan mempergunakan rumus Korelasi product Moment diawali dengan mencantumkan tabel kerja sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini :

TABEL XXII

Tabel Kerja Korelasi Product Moment

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	2.5	2.4	6	6.25	5.76
2	1.75	2.2	3.85	3.06	4.84
3	2.75	2.4	6.6	7.56	5.76
4	2.75	2.6	7.15	7.56	6.76
5	1.5	2.6	3.9	2.25	6.76
6	2.25	2.6	5.85	5.06	6.76
7	2.5	3	7.5	6.25	9
8	2.5	2.6	6.5	2.25	6.76
9	2.5	2.2	5.5	6.25	4.84
10	2.25	2.4	5.4	5.06	5.76
11	2.25	2.4	5.4	5.06	5.76
12	1.5	2.4	3.6	2.25	5.76
13	2.5	1.8	4.5	6.25	3.24
14	2.25	2.2	2.95	5.06	4.84
15	1.75	2.6	4.55	3.06	6.76
16	1.5	2.2	3.3	2.25	4.84
17	2.25	2.6	5.85	5.06	6.76
18	2.5	2.4	6	6.25	5.76
19	1.75	2.2	3.85	3.06	4.84
20	2.25	1.8	4.05	5.06	3.24
21	2.25	2	4.5	5.06	4
22	1.75	3	5.25	3.06	9
23	2.25	1.8	4.05	5.06	3.24
24	2.75	2.4	6.6	7.56	5.76
25	1.75	2.2	3.85	3.06	4.84
26	1.5	2.4	3.6	2.25	5.76
27	1.5	1.6	2.4	2.2	2.56
28	2.25	1.6	3.6	5.06	2.56
29	2.75	2.4	6.6	7.56	4.84
30	1.5	2.24	3.3	2.5	4.84
31	2.25	2.8	6.3	5.06	7.84
32	1.75	1.6	2.8	3.06	2.56
33	1.57	2.6	4.55	3.06	6.76
34	2.5	2.6	6.5	6.25	6.76
35	1.57	2.6	4.55	3.06	6.76
36	2.5	2.6	6.5	6.5	6.76
37	2.25	1.6	3.6	5.06	2.56
38	2.5	2.4	6	6.25	5.76
39	2.75	2.8	7.7	7.56	7.84
40	1.5	2.6	3.9	2.25	6.76
41	2.25	1.6	3.6	5.06	2.56
42	3	3	9	9	4
43	1.5	2.4	3.6	2.25	5.76
44	1.75	3	5.25	3.06	2.56

1	2	3	4	5	6
45	2.25	1.6	3.6	5.06	2.56
46	2.5	1.8	4.5	6.25	3.24
47	2.5	2	5	6.25	3
48	1.5	3	4.5	2.25	9
49	1.5	2.2	3.3	2.25	4.84
50	2.25	1.8	4.05	5.06	3.24
51	2.25	2.8	6.3	5.06	7.84
52	1.75	1.6	2.8	3.06	2.56
53	1.5	2.2	3.3	2.25	4.84
54	2	1.8	3.6	4	3.24
55	2.25	2.6	5.85	5.06	6.76
56	2.25	2.2	4.95	5.06	4.84
57	2.25	1.8	4.05	5.06	3.24
58	2.75	2.4	6.6	7.56	5.76
59	2	2.4	4.8	4	5.76
60	1.75	2.2	3.85	3.06	4.84
	127.5	136.2	293.82	281.66	317.52

Dari tabel di atas, selanjutnya dimasukkan data-data hasil perhitungan tersebut ke dalam rumus statistik guna menguji hipotesa di atas, yakni dengan menggunakan teknik uji Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Diketahui :

$$N = 60$$

$$\sum X = 127.5$$

$$\sum Y = 136.2$$

$$\sum XY = 293.82$$

$$\sum X^2 = 281.66$$

$$\sum Y^2 = 317.52$$

$$\begin{aligned}
 & 60.293.88 - (127.5)(136.2) \\
 & \frac{(60.281.66 - (127.5)^2)(60.317.52 - (136.2)^2)}{17629.2 - 17365.5} \\
 & \frac{(16899.6 - 16256.25)(19051.2 - 1855.44)}{263.7} \\
 & \frac{643.35 \times 500.76}{263.7} \\
 & 322163.94 \\
 & \frac{263.7}{567.59487} \\
 & = 0.4645919
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat Korelasi dari hasil perhitungan di atas, maka nilai tersebut dikonsultasikan ke tabel Interpretasi r Product Moment.

Berdasarkan tabel Interpretasi r Product Moment diketahui bahwa nilai antara 0.40 - 0.70 antara variabel X dan Y terdapat Korelasi yang sedang atau cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Korelasi positif yang cukup atau sedang antara tingkat pendidikan orang tua terhadap penundaan usia kawin para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

Setelah diketahui Korelasi kedua variabel di atas, selanjutnya untuk menguji signifikan atau tidak hasil penelitian ini maka akan dianalisa kembali dengan menggunakan teknik uji t hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{\text{hit}} &= \frac{1 - \frac{n-2}{n}}{1 - (r)^2} \\
 &= \frac{0,46 \quad \frac{60-2}{60}}{1 - (0,46)^2} \\
 &= \frac{0,46 \quad 58}{1 - 0,2116} \\
 &= 0,46 \times 7,6757731 \\
 &= \frac{3,5032356}{0,8879189} \\
 &= 3,94
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas dikonsultasikan ke T tabel, namun sebelumnya akan dirumuskan hipotesa alternatif H_a dan H_o .

H_a : Ada korelasi positif yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan persepsi tentang penundaan usia kawin bagi para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

H_o : Tidak ada Korelasi positif yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan persepsi tentang penundaan usia kawin bagi para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

Setelah dirumuskan hipotesa alternatif H_a dan H_o , maka langkah selanjutnya adalah menghitung derajat bebasnya (df) dengan rumus $N - nr = di$ mana

nr adalah banyaknya variabel. Jadi df nya adalah $60 - 2 = 58$. Angka yang paling dekat dengan 58 adalah 60. Berdasarkan df 60 diketahui nilai T tabel pada taraf signifikan 1% = 2,65. Dan pada taraf signifikan 5% = 2,00. Taraf kepercayaan 95 % = 0,254 dan taraf kepercayaan 99 % = 0,330.

Dengan demikian berarti ada Korelasi positif yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan penundaan usia kawin bagi para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

- b. Untuk menguji hipotesa yang kedua yakni : "Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik tingkat usia perkawinan bagi para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur". Digunakan rumus Regresi Linear sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(136,2) (281,66) - (127,5) (293,82)}{60 \cdot 281,66 - (127,5)^2}$$

$$a = \frac{38362,092 - 37462,05}{16899,6 - 16256,25}$$

$$a = \frac{900,042}{643,35}$$

$$a = 1.3989927$$

$$b = \frac{60 \cdot 293.82 - (127.5) (136.2)}{60 \cdot 281.66 - (127.5)^2}$$

$$b = \frac{17692.2 - 17365.5}{16899.6 - 16256.25}$$

$$b = \frac{263.7}{643.35}$$

$$b = 0.40$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + b (X)$.

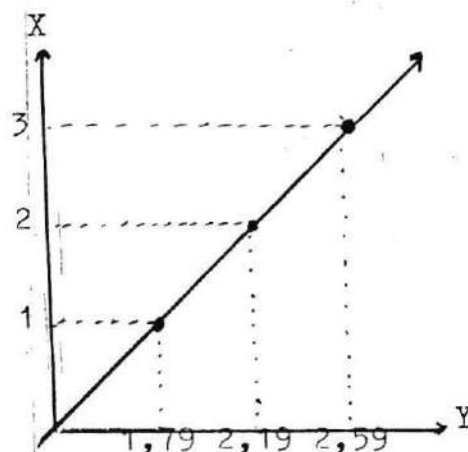
Jika X adalah 1 maka skor yang dicapai Y adalah $1.39 + 0.40 (1) = 1.79$, ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X akan diikuti oleh kenaikan variabel Y .

Jika X adalah 2, maka $Y = 1.39 + 0.40 (2) = 2.19$

Jika X adalah 3, maka $Y = 1.39 + 0.40 (3) = 2.59$

Dari perhitungan tersebut nampak bahwa setiap tenaga melihat kenaikan variabel X satu-satuan akan diikuti oleh kenaikan variabel Y satu-satuan dengan harga konstanta.

Berikut ini Diagram garis Regresi Y :



Dari Diagram Pencer di atas terlihat bahwa semakin tinggi nilai X maka akan diikuti pula kenaikan pada variabel Y . Dengan demikian nyata bahwa ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dengan penundaan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang hubungan dan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap penundaan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur, maka dengan ini dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan orang tua para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur berada pada kategori cukup, hal ini terbukti dari hasil analisa kualitatif di mana diketahui bahwa nilai tertinggi responden pada variabel tersebut adalah mereka yang berada pada katagori cukup, yakni sebesar 50 %, sedangkan katagori baik sebesar 11.6 % dan katagori kurang / rendah sebanyak 38.4 %. Dan kalau dilihat dari rata-rata skoring yaitu $127.5 : 60 = 2.125$, maka pendidikan orang tua berada pada kualifikasi cukup .
2. Penundaan usia kawin remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur berada pada katagori cukup. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisa kualitatif di mana diketahui bahwa nilai pada variabel tersebut katesori cukup yakni sebesar 43.4 %, sedangkan katesori baik dan kurang masing-masing memperoleh

nilai sebesar 28.3 %. Dan kalau dilihat dari nilai rata-rata skorings yaitu $136.2 : 60 = 2.27$, maka penundaan usia kawin para remaja berada pada kualifikasi tinggi. Ini karena adanya pengetahuan yang mereka peroleh baik di sekolah, rumah maupun lingkungan pergaulan di masyarakat khususnya mengenai pentingnya penundaan usia kawin.

3. Antara latar belakang pendidikan orang tua dengan penundaan usia kawin para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur ada korelasi positif, dimana korelasi tersebut berada pada katagori cukup dengan nilai $r = 0.46$. Kemudian nilai tersebut memiliki signifikan, hal ini terbukti dengan diterimanya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5 % dan 1 %. Serta pada taraf kepercayaan 95 % dan 99 %.
4. Antara latar belakang pendidikan orang tua dengan penundaan usia kawin para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat pengaruh. Hal ini terbukti dari hasil analisa rumus regresi linier sederhana, di mana diketahui setiap kenaikan variabel X terjadi pula kenaikan pada variabel Y.

Jika X adalah 1, maka $Y = 1.39 + 0.40 (1) = 1.79$

Jika X adalah 2, maka $Y = 1.39 + 0.40 (2) = 2.19$

Jika X adalah 3, maka $Y = 1.39 + 0.40 (3) = 2.59$

B. Saran-Saran.

Untuk lebih mematangkan usia perkawinan para remaja di Kelurahan Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur, disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Orang tua hendaknya memahami isi Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan agar dapat mempertimbangkan usia ideal kawin bagi anak yang masih remaja, dan selalu memberi motivasi kepada anaknya agar mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan yang kelak berguna menciptakan masa depan yang lebih cemerlang.
2. Hendaknya bagi para remaja mendahulukan pendidikan dan bekerja untuk mencapai pengalaman supaya dalam menempuh kehidupan rumah tangga bisa lebih mapan dan terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. DR (1991). Prosedur Penelitian. Jakarta penerbit Rineka Cipta.
- Ariirin.ed.M.H (1991). Ilmu Pendidikan Islam. penerbit Bina Aksara
- Barnadib. Imam.MA.PHD prof (). Perbandingan Pendidikan Buku 1 Dasar-dasar. Yogyakarta. Andi Offset
- Daradjat. Zakiah. DR. prof (1993). Ilmu Jiwa Agama. Bintang Bulan.
- Dep P dan K Dirjen Kebudayaan (1993). peranan Wanita pada masa pembangunan. Jakarta. Provek Inventarisasi dan Dokumen.
- Dep. Agama RI (1980). Al-Qur'an dan terjemah. provek pengadaan kitab suci Al-Qur'an Depag RI.
- Dahlan. Aisyah. H. et. al eds (1993). Persiapan menuju perkawinan yang lestari. Jakarta. Pustaka Antara
- Gunarsa. D. Singgih. DR. Prof.. Nv Singgih Gunarsa (1991) Psikologi perkembangan Anak dan Remaja. PT BPK Gunung Mulia
- _____. (1991). Psikologi Untuk Muda dan Mudi. PT BPK Gunung Mulia
- Hasan. Haeniah. Nv. Dra (1987). Mewujudkan Keluarga Sejahtera. Surabaya. CV Amin
- Indrakusuma. Daein. Amin. Drs (1973). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya. Usaha Nasional
- Mar Piare. Anda. Drs (1982). Psikologi Remaja. Surabaya. Usaha Nasional
- Machfuod. M (1995). Membina Keluarga Bahagia. Provek Penerangan dan Dakwah / Khutbah Agama Islam Kalimantan Tengah
- Mustofa. Bisri. Adib. KH (1983). Terjemah Shahih Muslim Jilid II. Semarang. Penerbit CV Asv Syifa
- Prowoto (1983). Sekitar pengertian Pendidikan. Malang FIP IKIP
- Poerwanto. Ngelim (1986). Ilmu Pendidikan Teori Dan Praktek. Bandung CV Remaja Kerve
- Rifa'i. Muh. H. Drs (1977). Fiqh Islam. bekalangan Penerbit Rajawali

- Salam. Svamsir. H. ms (1994). Pedoman Penulisan Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
- Ajle. sapto. S (1990). Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 dengan Penjelasanannya PP No 9 tahun 1975. Aneka Ilmu Semarang
- Salam. Lubis. Drs (1994). Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. Surabaya. Bintang Bulan
- Santoso. Imam. Slamet R (1993). Pembinaan Watak Dan Tugas Utama Pendidikan. Universitas Indonesia
- Suwarno. Drs (1981). Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta. Akasara Baru
- Sudjana. Nana DR (1991). Tuntunan penyusun Karva Ilmiah. Bandung Penerbit Sinar Baru
- Soeparno. Does. Dr. MPH.. Dr Azrul Anwar MPH (1982). Pengaruh Perkawinan Dan Kehamilan Pada Wanita Muda. Jakarta IKMI
- Sudiono. Anas (1987). Pengantar Statistik Pendidikan. Rajawali Pres
- Survadi. A. MA PhD (1989). Dakwah Islam Dalam pembangunan Masyarakat Desa. Bandung. Mandar Maju
- Syam Noor. M. Drs. et. al eds (1980). Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan. Penerbita Usaha Nasional Surabaya Indonesia
- UUP No 2 (1989). Sistem pendidikan Nasional. Penerbit Grafika Jakarta